

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Peneliti akan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field resech*).¹ Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mencari data secara langsung dengan melihat objek yang akan diteliti, dimana peneliti sebagai instrumen utama. Selain itu dalam penelitian lapangan juga semua data yang terkumpul harus berasal dari lapangan. Adapun untuk memperoleh data di lapangan, maka peneliti langsung ke lapangan yaitu di Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an, karena penerapan *Ta'zir* merupakan salah satu strategi di pondok pesantren untuk meningkatkan kedisiplinan santri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau perhitungan lainnya. Dalam penelitian ini terdapat interaksi antara peneliti dengan sumber data pada saat pengumpulan data.² Data-data yang akan diolah dan dihasilkan bersifat deskriptif atau kata-kata bukan numerik. Pendekatan kualitatif juga dapat memberikan secara langsung kebenaran hubungan antara peneliti dan informan. Oleh karena itu dalam melakukan penelitian ini, peneliti datang langsung ke lapangan untuk melihat langsung lokasi penelitian yaitu di Dusun Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu serta melakukan wawancara langsung dengan responden. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian tersebut dinamis dan holistik sehingga tidak mungkin data dijaring dengan metode penelitian kuantitatif. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi secara mendalam, menemukan pola dan teori.

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 160.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 8.

Data yang dikumpulkan berupa transkrip wawancara dengan 3 santri, 3 Pengurus, dan 1 pengasuh pondok. Selain itu juga terdapat gambaran kondisi kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an, bukan data berupa angka namun berupa data deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, proses lebih ditekankan daripada hasilnya. Penelitian kualitatif harus memiliki batas dengan menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Desain dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, karena desain dapat berubah sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.³

Hasil akhir yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menggunakan penelitian kualitatif harus menghasilkan informasi yang bermakna mengenai topik penelitian. Selain itu juga dapat menghasilkan sebuah ilmu baru yang bisa digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Penelitian kualitatif setidaknya dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap memasuki atau berada di dalam lapangan, dan tahap menganalisa data yang diperoleh dilapangan.⁴ Proses memperoleh data atau informasi dalam penelitian kualitatif terdiri dari beberapa tahap yaitu observasi, wawancara dokumentasi, dan triangulasi.⁵

Oleh sebab itu, peneliti langsung ke Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an dengan menekankan menggunakan wawancara dan observasi untuk mendapatkan data mengenai situasi sosial yang ada di lokasi penelitian tersebut. Situasi sosial diantaranya terdiri dari kyai, santri, dan pondok pesantren itu sendiri hingga aktivitas berupa penerapan *Ta'zir* terhadap kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an.

³ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 8-13.

⁴ Mukhamad Saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 21.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

B. *Setting* Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Andi Prastowo, ada tiga kriteria lapangan yang bisa dipilih untuk penelitian kualitatif. Pertama, situasi yang didalamnya terdapat persoalan yang substantif dan teoritik serta terbuka untuk diteliti. Kedua, lokasi mudah dikunjungi dan sering dikunjungi. Ketiga, lokasi yang didalamnya terdapat pokok-pokok masalah yang asing sehingga menarik minat penelitian dan belum pernah dipecahkan dengan pengetahuan atau kemampuan profesional.⁶

Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an. Lokasi tersebut dipilih peneliti karena banyak terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh santri sehingga diberlakukan sebuah *ta'zir*. Dengan adanya penerapan *a'zir* santri di Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an, diharapkan santri menjadi lebih taat pada peraturan dan lebih rajin dalam melaksanakan kegiatan. Adapun waktu penelitian dimulai pada awal bulan Agustus 2020 hingga Desember 2020. Berdasarkan pengamatan peneliti, di pondok pesantren ini memiliki kyai dan kepengurusan yang berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam seluruh pelaksanaan kegiatan di pondok. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang "Penerapan *Ta'zir* dalam Peningkatan Disiplin Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan."

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa subyek penelitian guna mendukung terkumpulnya data yang benar-benar valid dan relevan dengan apa yang ada di lapangan. Subyek penelitian atau informan yang peneliti pilih adalah satu pengasuh pondok pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an, tiga pengurus putri pondok pesantren, dan tiga santri putri pondok pesantren. Dengan adanya subyek penelitian dianggap dapat memberikan informasi mengenai situasi pembelajaran di

⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 102.

pondok pesantren, bentuk kedisiplinan yang ada di pondok pesantren, dan penerapan *ta'zir* yang terlaksana di pondok pesantren, serta pengaruh *ta'zir* terhadap kedisiplinan santri. Data-data yang diperoleh dari subyek penelitian dapat berupa gambaran umum pondok pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an, pelaksanaan pembelajaran yang ada di pondok pesantren, kedisiplinan santri terhadap kegiatan pondok, tata tertib pondok pesantren, dan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di pondok pesantren.

D. Sumber Data

Hakikatnya, sebuah penelitian yaitu kegiatan mencari data sebanyak-banyaknya untuk mendukung hasil dari penelitian tersebut. Data merupakan bukti atau fakta dari suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan. Peneliti menggunakan data-data yang dijadikan acuan yang diperoleh dari beberapa sumber, diantaranya :⁷

1. Data primer (*Primary Data*)

Data primer adalah suatu sumber data yang diperoleh secara langsung guna memberikan informasi kepada peneliti, misalnya melalui pengamatan atau observasi ke lokasi penelitian yaitu di Dusun Brakas Timur Desa Terkesi dan wawancara langsung untuk memperoleh data informasi mengenai kegiatan yang ada di pondok pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an, tata tertib santri pondok pesantren, serta penerapan *Ta'zir* dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan santri. Data yang diperoleh dengan observasi langsung dan dilakukan langsung ke lapangan yaitu di pondok pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an untuk melakukan interaksi dengan pengasuh, para pengurus maupun santri serta pihak-pihak yang terkait seperti *badal* atau wakil dari pengasuh pondok dan masyarakat sekitar wilayah pondok, guna memperoleh data-data yang valid berupa catatan pelanggaran santri, daftar tata tertib pondok, tingkat kedisiplinan santri, jenis-jenis *ta'zir* yang

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 152.

diterapkan di pondok, dan pelaksanaan pembelajaran di pondok. Data tersebut dimaksudkan agar hasil penelitian yang dilakukan bisa maksimal dan optimal. Data primer bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan yang diperoleh secara langsung dari keterangan informan.⁸

2. Data sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung untuk memberikan informasi kepada peneliti, misalnya dari pihak lain atau dari dokumen-dokumen.⁹ Adapun sumber sekunder yang peneliti peroleh adalah data-data mengenai dokumentasi berupa gambar-gambar atau foto-foto penerapan *ta'zir*, beberapa arsip lainnya meliputi tata tertib pondok pesantren, dan daftar *ta'zir* berdasarkan jenis pelanggarannya. Data-data tersebut untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari satu pengasuh pondok, 3 pengurus putri dan 3 santri putri. Dari beberapa sumber data yang diperoleh yaitu primer dan sekunder, peneliti dapat menganalisa data yang didapatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan terpercaya. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui tentang penerapan *ta'zir* terhadap kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang penting dimana perlunya menggali berbagai informasi yang digunakan sebagai data dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan pengumpulan data yang efektif untuk menggali informasi yang diperlukan. Sebagian besar data yang peneliti butuhkan tentang

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

penerapan *ta'zir* terhadap kedisiplinan santri putri di pondok pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan. Adapun subjek wawancara yang peneliti ambil adalah :

- a. KH. Syamsul Hadi, AH. pengasuh pondok pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an
- b. Pengurus putri pondok pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an tentang penerapan *ta'zir* dan kedisiplinan santri.
- c. Santri putri pondok pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an tentang bagaimana proses pelaksanaan *ta'zir* dan kedisiplinan santri.

Tujuan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara yaitu untuk memperoleh hasil yang intensif serta terbuka dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan narasumber dapat menjawab sesuai dengan pendapatnya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang suatu permasalahan yang diteliti.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan metode observasi adalah melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian. Dalam hal ini, peneliti datang dan melakukan pengamatan langsung ke Dusun Brakas Timur Desa Terkesi. Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah nonpartisipan artinya peneliti tidak ikut serta ke dalam objek yang akan diteliti namun hanya sekedar sebagai pengamat. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, infrastruktur dan tata tertib pondok pesantren, serta penerapan *ta'zir* berdasarkan jenis pelanggaran.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dianggap mudah dalam proses penelitian. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, atau arsip-arsip yang terkait.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data terkait dengan penerapan *ta'zir* dan kedisiplinan santri di Pondok

Pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan mendukung informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Melalui teknik ini diperoleh data dan dokumen seperti kegiatan pembelajaran di pondok pesantren, visi dan misi pondok pesantren, daftar tata tertib pondok pesantren, penerapan *ta'zir*, daftar macam-macam *ta'zir*, dan struktur kepengurusan yang ada di pondok pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an. Sehingga data yang diperoleh akan lebih valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

F. Pengujian Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjang pengamatan adalah pengecekan ulang data yang sudah didapat untuk memperoleh data yang kredibilitas.¹⁰ Perpanjang pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk memastikan data yang diperoleh itu benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila telah dicek kembali, data-data yang didapat memang sudah benar berarti kredibel, dan tahap perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

Untuk menguji kredibilitas data penelitian dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, sebaiknya berkonsentrasi pada pengujian data yang telah diperoleh. Apakah data tersebut itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika dicek lagi, data yang didapat memang kredibel, maka ruang lingkup observasi dapat dihentikan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹¹ Dengan cara meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek pekerjaan yang kita lakukan, ada yang salah

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 270.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 272.

atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Saat melakukan tahap meningkatkan ketekunan ini, peneliti harus membaca seluruh data atau informasi yang telah diperoleh dari lapangan secara cermat, tujuannya agar peneliti dapat mengetahui kekurangan dari data yang didapatkan maupun kesalahan-kesalahan lainnya. Sehingga dengan demikian, peneliti dapat memberikan deskripsi data secara lebih rinci dan akurat mengenai penerapan *Ta'zir* dan kedisiplinan santri.

3. Triangulasi

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan cara untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari beberapa sumber.¹² Hal ini bertujuan untuk membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dari data tersebut, data mana yang lebih spesifik dengan dikategorikan, dideskripsikan mana pandangan yang sesuai dan mana yang berbeda. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti berasal dari pengasuh pondok, pengurus putri, dan santri putri di Pondok Al-Jalil Li Ulumul Qur'an Terkesi Klambu Grobogan. Untuk menghasilkan suatu kesimpulan data, peneliti harus melakukan analisis terhadap ketiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengecekan kredibilitas data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda.¹³ Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi serta dokumentasi pada kegiatan yang

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 274.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 274

dilaksanakan di pondok pesantren, seperti saat peneliti menggunakan metode wawancara tentang pelaksanaan dari penerapan *ta'zir*, kemudian dilakukan pengecekan ulang dengan menggunakan teknik observasi mengenai kedisiplinan santri setelah diterapkan *ta'zir*, serta didukung dengan teknik dokumentasi untuk memperoleh data berupa buku tata tertib pondok dan daftar santri yang pernah dita'zir.

c. Triangulasi Waktu

Peneliti menggunakan triangulasi waktu karena merupakan teknik pengujian kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, ulangi untuk memastikan kepastian data.¹⁴

4. Menggunakan Bahan Referensi

Maksud dari menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁵ Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya dokumentasi berupa rekaman saat wawancara, transkrip wawancara dan foto dokumentasi ketika melakukan wawancara. Sehingga data yang diperoleh benar-benar autentik dan dapat dipercaya.

G. Teknik Analisa Data

Penelitian kualitatif dalam teknik analisis merupakan menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh mulai dari tahap awal pengamatan hingga bagian akhir. Adapun

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 274

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 275.

aktivitas dalam tahap analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, antara lain:¹⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah aktivitas memfokuskan pada data yang penting saja dengan merangkum dan memilih hal-hal pokok kemudian dicari tema dan pola sehingga membuang hal yang dianggap tidak perlu. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara membuat abstraksi yaitu membuat suatu rangkuman yang didalamnya berisi inti dari pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Untuk melakukan reduksi data, peneliti harus secara pasti dan terus menerus melakukan penelitian untuk memperoleh hasil penggalian data dan menghasilkan inti data dari penelitian tersebut.¹⁷

Pada tahap ini peneliti langsung ke lapangan di Pondok Pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an Dusun Brakas Timur Desa Terkesi sebagai tempat penelitian, maka peneliti akan memperoleh banyak data. Kemudian setelah data-data terkumpul akan dilakukan tahap reduksi data, peneliti akan memilah data yakni dengan memfokuskan pada data-data inti yang berhubungan dengan penerapan *ta'zir* terhadap kedisiplinan santri, data-data tersebut meliputi :

- a. Kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan di pondok.
- b. Pelaksanaan pemberian *ta'zir* bagi santri yang melanggar peraturan.
- c. Pengaruh dari penerapan *ta'zir* terhadap kedisiplinan santri.

Data-data tersebut akan difokuskan oleh peneliti, sehingga data tersebut dapat kredibel melalui observasi dan wawancara.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 246.

¹⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publising, 2015), 122-123.

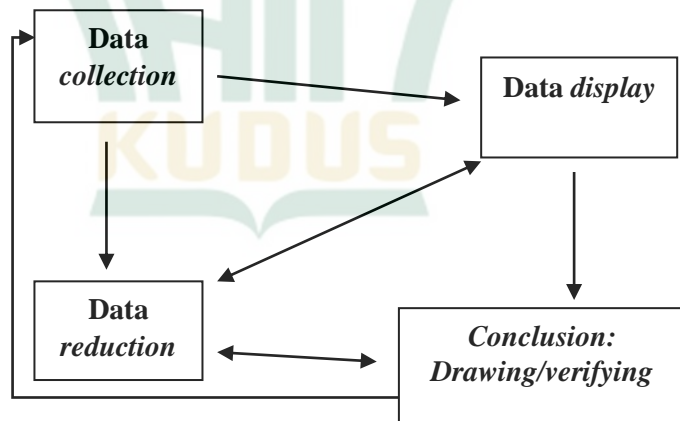
2. Data Display (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif. Peneliti menyajikan data dengan menyusun sejumlah informasi yang kompleks untuk disederhanakan. Penyusunan dilakukan dengan sistematis dan dibentuk dalam tema-tema pembahasan agar mudah dipahami. Dalam hal ini, data yang telah melalui tahap reduksi data akan diolah dan disajikan oleh peneliti dalam bentuk teks naratif.

3. Verifikasi

Verifikasi merupakan tahap penarikan kesimpulan informasi dengan menggambarkan secara utuh mengenai objek penelitian berdasarkan informasi yang telah tersusun dalam penyajian data sesuai hasil penelitian. Semua data yang diperoleh dan bersangkutan dengan penelitian ini akan disimpulkan dan diharapkan dalam penelitian ini akan mewujudkan tujuan dari penerapan *ta'zir* untuk meningkatkan kedisiplinan santri.

Gambar 3.2. Komponen Dalam Analisis Data



Sumber : Buku Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, karangan sugiono, (2015).